

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Manajemen Risiko dan DPK terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah periode 2017-2019. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2017-2019 dengan mengunduh data tersebut pada website resmi tiap Bank Umum Syariah. Berikut ini adalah rincian atas perolehan sampel Bank Umum Syariah yang telah ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan :

Tabel 4.1
Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

| No. | Keterangan | Jumlah |
|--|--|--------|
| 1 | Bank Umum Syariah (BUS) | 14 |
| 2 | Bank Umum yang tidak memiliki data lengkap periode 2017-2019 | (3) |
| Jumlah Sampel | | 11 |
| Jumlah Sampel Penelitian (3x11) | | 33 |

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel perolehan sampel diatas, jumlah Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 Bank Umum syariah selama periode tahun 2017-2019, yang berarti jumlah objek pnelitian (n) pada penelitian ini sebanyak 33 Bank Umum Syariah.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut didapat melalui situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah, data tersebut berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) Bank tersebut. Didalam penelitian ini, digunakan dua (2) macam variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang terikat oleh variabel lainnya atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2017). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Imbal Hasil, dan Dana Pihak Ketiga.

4.2 Hasil Analisis Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendiskripsikan ataupun memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu didapat dari website resmi milik masing-masing Bank Umum Syariah, yang mana data tersebut berupa data laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2018. Adapun dalam penelitian ini terdapat variabel Y yaitu kinerja perusahaan (ROA) dan terdapat enam (6) variabel X yaitu Risiko Pembiayaan (X_1), Risiko Likuiditas (X_2), Risiko Operasional (X_3), Risiko Pasar (X_4), Risiko Imbal Hasil (X_5), dan Dana Pihak Ketiga (X_6). Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|-----------|------------------|------------------|------------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 33 | -.112 | .091 | .00882 | .033570 |
| NPF | 33 | .000 | .443 | .04888 | .075113 |
| BOPO | 33 | .347 | 2.582 | .97036 | .438269 |
| FDR | 33 | .721 | .957 | .84897 | .075133 |
| NOM | 33 | -.400 | .313 | .00812 | .145108 |
| DPK | 33 | 6,545,879 | 6,204,930,000,00 | 1,099,713,911,93 | 2,053,515,681,46 |
| | | | 0 | 7.45 | 3.216 |
| GRADING | 33 | 1 | 3 | 2.06 | .348 |
| Valid N (listwise) | 33 | | | | |

Sumber : Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel sebanyak 33 dan disimpulkan bahwa :

1. Variabel ROA diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0.00882 dengan nilai tertinggi 0.091, dan nilai terendah sebesar -0.112 dengan standar deviasi 0.033570. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi kinerja keuangan perbankan lebih besar dari pada *mean* atau rata-ratanya, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan cukup baik dan dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel kinerja perusahaan cukup baik.
2. Variabel NPF diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0.04888 dengan nilai tertinggi 0.443, nilai terendah 0.000 dengan standar deviasi 0.075113. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi risiko pembiayaan lebih besar dari pada *mean* atau rata-ratanya, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel risiko pembiayaan cukup baik dan dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel risiko pembiayaan cukup baik.
3. Variabel BOPO diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0.97036 dengan nilai tertinggi 2.582 serta nilai terendah 0.347 dengan standar deviasi 0.438269. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi risiko operasional lebih kecil dari *mean* atau rata-ratanya, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko operasional tidak cukup baik dan dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel risiko operasional kurang cukup baik.
4. Variabel FDR diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0.84897 dengan nilai tertinggi 0.957, nilai terendah 0.721 dengan standar deviasi 0.075133. hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi

risiko likuiditas lebih kecil dari *mean* atau rata-ratanya, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko likuiditas tidak cukup baik dan dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel risiko likuiditas kurang cukup baik.

5. Variabel NOM diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0.00812 dengan nilai tertinggi 0.313, nilai terendah -0.400 dengan standar deviasi 0.145108. hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi risiko pasar lebih besar dari *mean* atau rata-ratanya, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko pasar cukup baik dan dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel risiko pasar cukup baik.
6. Variabel Grading diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 2.06 dengan nilai tertinggi 3, nilai terendah 1 dengan standar deviasi 0.348. hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi risiko imbal hasil lebih kecil dari *mean* atau rata-ratanya, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko imbal hasil tidak cukup baik dan dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel risiko imbal hasil kurang cukup baik.
7. Variabel DPK diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar Rp. 1.099.713.911.937,45 dengan nilai tertinggi Rp. 6.204.930.000.000, nilai terendah Rp. 6.545.879 dengan standar deviasi Rp. 2.053.515.681.463.216. hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi dana pihak ketiga lebih besar dari *mean* atau rata-ratanya, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga cukup baik dan dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel dana pihak ketiga kurang cukup baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan guna menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Pengujian asumsi klasik diperlukan yaitu untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun penjelasan dari ketiga uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu dengan menggunakan *one-sample* Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data terdistribusi normal. Sebaliknya, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas atau data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2017). Dalam penelitian ini, hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 33 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .01855180 |
| | Absolute | .147 |
| Most Extreme Differences | Positive | .147 |
| | Negative | -.121 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .846 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .471 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.3 diatas, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,846 dengan nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,471. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (*Sig*) untuk variabel dependen pada uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh $0,471 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji DurbinWatson (uji DW) (Ghozali, 2017).

Hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .833 ^a | .695 | .624 | .020581 | 2.075 |

a. Predictors: (Constant), GRADING, NOM, NPF, FDR, BOPO, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.075 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5% (0,05), jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan dengan observasi 3 tahun dan jumlah independen (k) sebanyak 6 (k=6 jadi nilai k-1= 5) maka nilai *Durbin-Watson* diperoleh nilai dL 1.127 dan dU 2.075 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa $d > dL$ dimana $2.075 > 1.127$ yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jika *Tolerance Value* $\leq 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 , maka terjadi multikorelasi, sedangkan jika *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 , maka tidak terjadi multikorelasi (Ghozali, 2017). Adapun hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|-------------------------|-----|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .032 | .056 | | .577 | .569 | | |

| | | | | | | | |
|---------|------------|------|-------|--------|------|------|-------|
| NPF | -.027 | .061 | -.061 | -.446 | .659 | .624 | 1.603 |
| BOPO | -.049 | .012 | -.636 | -4.173 | .000 | .505 | 1.979 |
| FDR | -.019 | .056 | -.044 | -.348 | .730 | .750 | 1.333 |
| NOM | .100 | .035 | .431 | 2.836 | .009 | .509 | 1.964 |
| DPK | 2.488E-015 | .000 | .152 | .955 | .348 | .462 | 2.163 |
| GRADING | .019 | .012 | .193 | 1.523 | .140 | .733 | 1.364 |

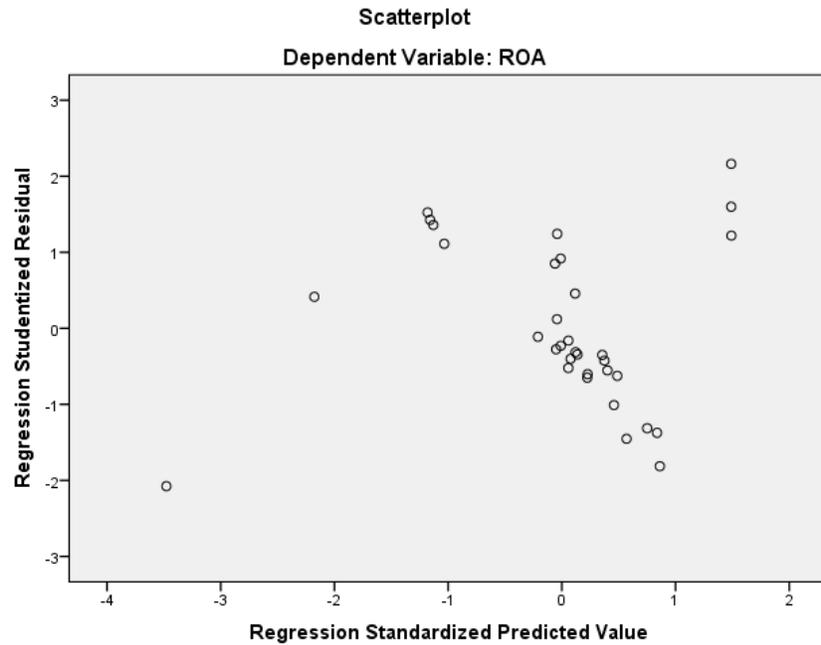
a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa variabel NPF memiliki nilai tolerance sebesar 0,624 dan nilai VIF sebesar 1,603, untuk variabel BOPO memiliki nilai tolerance sebesar 0,505 dan nilai VIF sebesar 1,979 sedangkan variabel FDR memiliki nilai tolerance sebesar 0,750 dan nilai VIF sebesar 1,333, untuk variabel NOM memiliki nilai tolerance sebesar 0,509 dan nilai VIF sebesar 1,964, selanjutnya untuk variabel DPK memiliki nilai tolerance sebesar 0,462 dan nilai VIF sebesar 2,163 dan untuk variabel *Rate off return risk* memiliki nilai tolerance sebesar 0,733 dan nilai VIF sebesar 1,364. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji gletser. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1



Pada Gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga disimpulkan bahwa tak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan guna mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | .032 | .056 | | .577 | .569 |
| | NPF | -.027 | .061 | -.061 | -.446 | .659 |
| | BOPO | -.049 | .012 | -.636 | -4.173 | .000 |
| | FDR | -.019 | .056 | -.044 | -.348 | .730 |
| | NOM | .100 | .035 | .431 | 2.836 | .009 |
| | DPK | 2.488E-015 | .000 | .152 | .955 | .348 |
| | Grading | .019 | .012 | .193 | 1.523 | .140 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1\text{NPF} + \beta_2\text{BOPO} + \beta_3\text{FDR} + \beta_4\text{NOM} + \beta_4\text{DPK} + \beta_4\text{Grading} + e$$

$$Y = 0.032 - 0.027x_1 - 0.049x_2 - 0.019x_3 + 0.100x_4 + 2.488E-015x_5 + 0.019x_6 + e$$

Hasil dari persamaan diatas, dapat dilihat yaitu sebagai berikut :

1. Nilai dari koefisien variabel kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.032 untuk satu satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai dari koefisien regresi variabel risiko pembiayaan sebesar -0.027, nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan satu satuan variabel risiko pembiayaan diprediksi menyebabkan penurunan (-) kinerja perusahaan yaitu sebesar -0.027.

3. Nilai dari koefisien variabel risiko operasional sebesar -0.049 , nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan variabel risiko operasional diprediksi menyebabkan penurunan (-) kinerja perusahaan yaitu sebesar -0.049 .
4. Nilai dari koefisien variabel likuiditas yaitu sebesar -0.019 , nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap satu satuan variabel risiko likuiditas diprediksi menyebabkan penurunan (-) kinerja perusahaan yaitu sebesar -0.019 .
5. Nilai dari koefisien variabel risiko pasar yaitu sebesar 0.100 , nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap satu satuan variabel risiko pasar diprediksi menyebabkan peningkatan (+) kinerja perusahaan yaitu sebesar 0.100 .
6. Nilai dari koefisien variabel risiko imbal hasil yaitu sebesar 0.019 , nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap satu satuan variabel risiko imbal hasil diprediksi menyebabkan peningkatan (+) kinerja perusahaan yaitu sebesar 0.019 .
7. Nilai dari koefisien variabel dana pihak ketiga yaitu sebesar $2.488E-015$, nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap satu satuan variabel dana pihak ketiga diprediksi menyebabkan peningkatan (+) kinerja perusahaan yaitu sebesar $2.488E-015$.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R Square*) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R Square* merupakan nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R Square* mendekati nilai satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square* maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2016). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji R^2

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .833 ^a | .695 | .624 | .020581 |

a. Predictors: (Constant), Grading, NOM, NPF, FDR, BOPO, DPK

b. Dependent Variable: ROA

Pada hasil uji koefisien determinasi R^2 diatas, menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0.624 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang mana dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 62.4%. Hal ini berarti 62.4% kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel risiko pembiayaan, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, dana pihak ketiga dan risiko imbal hasil. Sisanya sebesar 35.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang mana tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan guna mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dikatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$, maka model dikatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya (Sig) $> 0,05$, maka model dikatakan tidak layak digunakan. Hasil dari uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | .025 | 6 | .004 | 9.856 | .000 ^b |
| Residual | .011 | 26 | .000 | | |
| Total | .036 | 32 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Grading, NOM, NPF, FDR, BOPO, DPK

Dari tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9.856 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F (Dk: k-1, Df: n-k) sehingga Dk: 6-1 = 5 dan Df: 33-6 = 27, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.57 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ (9.856 > 2.57) dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2016). Jika Signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terhadap variabel dependen. Sebaliknya Jika Signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji statistik t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9s
Hasil Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .032 | .056 | | .577 | .569 |
| NPF | -.027 | .061 | -.061 | -.446 | .659 |
| BOPO | -.049 | .012 | -.636 | -4.173 | .000 |
| FDR | -.019 | .056 | -.044 | -.348 | .730 |
| NOM | .100 | .035 | .431 | 2.836 | .009 |
| DPK | 2.488E-015 | .000 | .152 | .955 | .348 |
| Grading | .019 | .012 | .193 | 1.523 | .140 |

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel X1 Risiko Pembiayaan (NPF) memiliki nilai signifikan sebesar 0.659 > 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha₁ ditolak dan Ho₁ diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
2. Hasil untuk variabel X2 Risiko Operasional (BOPO) memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 < 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha₂ diterima dan menolak Ho₂ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
3. Hasil untuk variabel X3 Risiko Likuiditas (FDR) memiliki nilai signifikan sebesar 0.730 > 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha₃ ditolak dan Ho₃ diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
4. Hasil untuk variabel X4 Risiko Pasar (NOM) memiliki nilai signifikan sebesar 0.009 < 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Ha₄ diterima dan menolak Ho₄ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

5. Hasil untuk variabel X6 Risiko Imbal Hasil (Grading) memiliki nilai signifikan sebesar 1.523 > 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu H_{a6} ditolak dan H_{o6} diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Imbal Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.
6. Hasil untuk variabel X5 Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai signifikan sebesar 0.955 > 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} ditolak dan H_{o5} diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah.

4.4 Pembahasan

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dijelaskan pada pembahasan dibawah ini, sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.9 variabel NPF (X1) dengan nilai prob. Signifikan sebesar 0.659 lebih besar dari nilai alpha signifikan 0.05 yang dapat dikatakan bahwa variabel NPF (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Menurut Khasanah (2017) menyatakan hal ini dapat disebabkan setiap penambahan atau pengurangan satu-satuan NPF maka tidak akan mempengaruhi ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bank akan tetap dapat memperoleh keuntungan dengan aktiva yang dimilikinya, walaupun NPF yang dimiliki bank sedang mengalami peningkatan ataupun penurunan. Hal ini disebabkan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan yang diberikan oleh bank tersebut.

Disisi lain adanya NPF yang tinggi akan membuat terganggunya perputaran modal kerja dari bank. Data yang diperoleh terkait NPF, NPF bank syariah relatif kecil dibawah ketentuan Bank Indonesia (5%). Sehingga NPF tidak mempengaruhi profitabilitas bank (ROA). Hasil yang sama juga diperoleh oleh Lemiyana dan Litriani (2016), dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2017) diketahui bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), ia menjelaskan dalam penelitiannya bahwa hal ini disebabkan karena peningkatan dalam jumlah pinjaman bermasalah bank syariah tidak melulu diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak.

4.4.2 Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.9 variabel BOPO (X2) dengan nilai prob. Signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai alpha signifikan 0.05 yang dapat dikatakan bahwa variabel BOPO (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan bank syariah (ROA). Kondisi ini disebabkan oleh setiap peningkatan biaya operasional yang lebih besar sehingga mengakibatkan menambahnya laba sebelum pajak (Khasanah, 2017). Rasio BOPO mencerminkan efisiensi bank syariah dalam menjalankan aktivitas operasionalnya terutama pinjaman, dimana bagi hasil menjadi sumber pendapatan terbesar bank syariah. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin efisien. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil yang sama juga diperoleh oleh Adriel (2014), dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Pada penelitian Wibisono (2017) juga menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

4.4.3 Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.9 variabel FDR (X3) dengan nilai prob. Signifikan sebesar 0.730 lebih besar dari nilai alpha signifikan 0.05 yang dapat dikatakan bahwa variabel FDR (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat. Bank yang sehat merupakan bank yang memiliki tingkat FDR tinggi. Yang berarti bank tersebut cukup aktif dalam penyaluran kredit kepada masyarakat.

Menurut Kustiyan (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi FDR suatu bank tidak dapat menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank tersebut untuk memperoleh laba yang tinggi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa besarnya pemberian kredit yang tidak didukung dengan kualitas kredit yang tepat. Disebabkan tingginya nilai FDR menyebabkan risiko dalam penyaluran pembiayaan akan tinggi pula yang akan mengurangi profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hal lain juga disampaikan oleh Tri Joko Prasetyo doktor Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM (2017),

menyatakan bahwa masalah asimetri informasi lebih tinggi daripada bank konvensional, tidak berpengaruhnya FDR terhadap ROA dapat disebabkan karena bank tersebut (bank syariah) meminimumkan informasi terkait asimetri informasi terkait pemberian pembiayaan.

Hasil penelitian yang sama juga diperoleh Lemiyana dan Litriabi (2016) yang menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah. Pada penelitian Adiputra (2017) menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

4.4.4 Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.9 variabel NOM (X3) dengan nilai prob. Signifikan sebesar 0.009 lebih kecil dari nilai alpha signifikan 0.05 yang dapat dikatakan bahwa variabel NOM (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bagi hasil dengan melihat kinerja keuangan bank syariah dalam menyalurkan pinjaman. Dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel Nom berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah, menurut Wibisono (2017) hal ini disebabkan bahwa peningkatan pendapatan bersih dari pinjaman didalam bentuk bagi hasil berjalan seirama dengan peningkatan laba. Hal ini menyebabkan variabel NOM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurvarida (2017) yang menyatakan bahwa variabel NOM berpengaruh terhadap ROA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mario *et.al* (2014) juga mendapatkan hasil bahwa NOM berpengaruh positif terhadap ROA.

4.4.5 Pengaruh Risiko Imbal Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan tabel 4.9 variabel Grading (X6) dengan nilai prob. Signifikan sebesar 1.523 lebih besar dari nilai alpha signifikan 0.05 yang dapat dikatakan bahwa variabel Grading (X6) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Menurut Al Arif dan Rahmawati (2018) Hal ini disebabkan oleh peningkatan ataupun penurunan risiko imbal hasil tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis pada bab sebelumnya yang mengatakan bahwa jika risiko imbal hasil yang tinggi maka

nasabah akan cenderung untuk berinvestasi ataupun menyimpan dananya pada bank lain. Namun beberapa bank syariah melakukan pemeliharaan atas proporsi yang berkaitan dengan nasabah investasi melalui cadangan yang bertujuan perataan laba kepada investor dan untuk berjaga-jaga apabila tingkat pengembalian risiko imbal hasilnya dibawah pesaing. Dengan hal ini mengimplikasi bahwa saldo cadangan akan meningkat dalam beberapa tahun.

Hasil yang sama juga diperoleh oleh Hidayati (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Risiko Imbal Hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.4.6 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel 4.9 variabel DPK (X5) dengan nilai prob. Signifikan sebesar 0.348 lebih besar dari nilai alpha signifikan 0.05 yang dapat dikatakan bahwa variabel DPK (X5) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Dana Pihak Ketiga merupakan dan yang dipercayakan oleh para nasabah kepada pihak bank. Hal ini dapat berupa tabungan, giro, dan deposito. Pada penelitian ini dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Menurut Fatimatuzzahro (2016) menyatakan bahwa peningkatan dana pihak ketiga tidak selalu diiringi dengan penyaluran dana yang efektif dalam sistem pembiayaan bank yang bersangkutan. Sehingga dalam peningkatannya dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank tidak selalu menggambarkan profit atau laba yang diperoleh bank tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subarkah (2014) yang mendapatkan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil yang sama juga diperoleh oleh penelitian yang dilakukan oleh Putriani dan Farida (2019) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA.